

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Distraksi Digital

a. Pengertian Distraksi Digital

Distraksi digital merujuk pada gangguan yang disebabkan oleh penggunaan teknologi digital (Hendriani *et al.*, dalam Balqis & Syaikh, 2023, hlm. 35). Hal ini sejalan menurut Taneja *et al.*, dalam McGarr (2024, hlm. 1) mengatakan bahwa distraksi digital merujuk pada gangguan yang terjadi dalam proses pembelajaran akibat penggunaan perangkat digital oleh siswa, baik di kelas maupun saat belajar mandiri.

Gangguan digital seperti bermain game, menggunakan aplikasi perpesanan, mendengarkan musik, dan terlibat dalam jejaring sosial adalah hal yang umum, terutama selama kelas (Mondal, 2024, hlm. 625). Siswa sering kali menggunakan perangkat tersebut untuk berbagai kegiatan di luar tugas akademis, seperti memeriksa pesan, bermain game, menonton video, menjelajahi situs web, dan mengakses media sosial.

Lestari dkk., (2024, hlm. 23) mengatakan terdapat berbagai jenis gangguan yang dapat menghalangi konsentrasi siswa dalam proses belajar. Siswa yang mengalami gangguan ini umumnya mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus serta menyelesaikan tugas secara tepat waktu. Akibatnya, pengguna dihadapkan pada situasi yang bertentangan dengan harapan mereka terhadap manfaat teknologi (Yusminanda 2019, hlm. 176)

Berdasarkan informasi di atas, hal tersebut mengindikasikan bahwa gangguan digital adalah masalah yang disebabkan oleh penggunaan alat digital yang menyebabkan perhatian siswa teralihkan dari proses pembelajaran. Gangguan dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti bermain game dan menggunakan media sosial.

b. Jenis Distraksi Digital

Flanigan *et al.*, dalam Wang (2022, hlm. 4) mengatakan bahwa ada tiga jenis gangguan digital yang dialami siswa selama pembelajaran:

1) Gangguan motivasi

Penurunan motivasi yang disebabkan oleh godaan perangkat digital. Godaan ini membuat siswa lebih tertarik untuk menggunakan perangkat untuk kegiatan non-akademis, yang pada gilirannya mengurangi fokus pada materi pelajaran.

2) Faktor lingkungan

Kebosanan, ukuran kelas yang besar, dan melihat teman sekelas menggunakan perangkat digital untuk hal-hal selain tugas pembelajaran dapat menyebabkan gangguan. Faktor lingkungan ini berhubungan dengan kondisi sekitar yang memengaruhi kemampuan siswa untuk tetap fokus saat pembelajaran berlangsung.

3) Gangguan yang berpusat pada orang

Gangguan yang timbul karena ketertarikan siswa terhadap perangkat digital, yang dipengaruhi oleh kebiasaan menggunakan teknologi, seperti ponsel, dan kemampuan mengatur diri. Kebiasaan menggunakan perangkat digital membuat siswa lebih mudah teralihkan, karena pikiran mereka sering terfokus pada perangkat tersebut. Selain itu, kemampuan mengatur diri yang buruk dapat menyebabkan siswa lebih mudah terganggu dan menurunkan kinerja dalam pembelajaran.

c. Dampak Distraksi Digital

Lingkungan pembelajaran saat ini banyak dipengaruhi oleh teknologi yang mendukung proses pembelajaran. Namun, di sisi lain kemunculan adanya teknologi juga membawa tantangan seperti gangguan digital yang berdampak signifikan terhadap motivasi pembelajaran siswa. Menurut Kostic & Randelovic (2022, hlm. 301) mengatakan bahwa gangguan digital seperti *multitasking* semacam ini tidak hanya memengaruhi pemahaman dan retensi materi

pembelajaran tetapi juga berdampak signifikan pada kinerja akademis, kesehatan mental, dan kemampuan siswa untuk berinteraksi secara sosial. Berikut beberapa dampak distraksi digital, antara lain:

1) *Multitasking* dan Perhatian

Pengalihan tugas yang dapat menyebabkan penurunan fokus dan kelebihan beban kognitif. Ini sangat merugikan dalam lingkungan belajar di mana perhatian berkelanjutan sangat penting untuk memahami materi yang kompleks.

2) Hasil Akademik Negatif

Kehadiran gangguan digital terkait dengan kinerja akademik yang lebih buruk. Siswa yang sering berganti tugas dan terlibat dengan teknologi yang mengganggu seringkali menunjukkan pencapaian akademik yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang meminimalkan gangguan tersebut. Hal ini terutama terlihat di lingkungan yang dipenuhi dengan perangkat digital, di mana godaan untuk terlibat dengan konten non-akademik tinggi.

3) Kepuasan Emosional dan Belajar

Terlibat dengan gangguan digital sering memberikan kepuasan emosional langsung, yang dapat mengarahkan siswa untuk memprioritaskan kegiatan ini daripada studinya. Sementara gangguan ini dapat menawarkan kenikmatan jangka pendek, mereka pada akhirnya menghasilkan pemahaman yang lebih buruk tentang materi dan prestasi akademik yang lebih rendah.

d. Indikator Distraksi Digital

Menurut beberapa ahli ada tiga indikator distraksi digital:

1) *Refleks Klik*

Pengguna seringkali mengklik tautan yang tidak ber kaitan dengan pekerjaan atau tugas utama mereka secara otomatis, didorong oleh rasa ingin tahu atau ketertarikan terhadap informasi lain (Yusminanda 2019, hlm. 175).

2) *Fear Of Missing Out (FOMO)*

Perasaan cemas atau ketinggalan informasi ketika seseorang merasa tidak mendapatkan informasi terbaru, yang mendorong mereka untuk terus memeriksa pembaruan di media sosial atau platform online lainnya (Balqis & Syaikh 2023, hlm. 35).

3) *Perilaku Cyberslacking*

Penggunaan internet untuk kepentingan pribadi selama jam kerja atau belajar, seperti mengakses media sosial atau situs hiburan yang tidak relevan dengan tugas yang sedang dikerjakan (Bahari 2021, hlm. 422).

4) *Fear Of Being Offline (FOBO)*

Kecemasan atau ketakutan saat tidak dapat terhubung ke internet, merasa kehilangan akses terhadap informasi dan komunikasi digital (Rosen dalam Rio, 2022)

5) *Nomophobia*

Ketakutan berlebihan ketika tidak dapat mengakses ponsel, yang bisa menyebabkan kecemasan dan ketidaknyamanan (Rosen dalam Rio, 2022)

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan energi yang timbul dari faktor dalam diri maupun lingkungan sekitar siswa, yang memicu mereka agar tetap aktif dan antusias selama menjalani proses pembelajaran. Menurut Al-Ghazali dalam Sartono & Abnisa (2022, hlm. 213) mengungkapkan bahwa dalam islam motivasi belajar layaknya jiwa dalam diri siswa, karena siswa yang memiliki dorongan yang kuat akan mendapatkan tempat yang baik, derajat yang tinggi, fikiran yang sehat, dan pengetahuan yang maksimal.

Selain itu, ada beberapa pendapat menurut Waristman (2020, hlm. 29) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu faktor internal yang berasal dari individu itu sendiri dan berfungsi

sebagai penggerak dalam usaha mencapai hasil yang diharapkan. Sementara itu, Hapsari dkk., (2021, hlm. 195) mengemukakan bahwa motivasi merupakan kekuatan pendorong yang menggerakkan seseorang bertindak sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Hal ini sejalan menurut Syachtiyani & Trisnawati (2021, hlm. 96) menyatakan bahwa motivasi belajar berperan penting sebagai salah satu penyebab yang menentukan keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran. Setiap orang memiliki tingkat motivasi yang tidak sama, mulai dari yang sangat kurang hingga yang sangat tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh karakter pribadi masing-masing individu serta kondisi lingkungan sekitar.

Menurut Setiani dkk., (2022, hlm. 5518) mengungkapkan bahwa motivasi merupakan gabungan semua dorongan yang ada pada diri siswa yang memicu aktivitas belajar. Hal ini menciptakan kesinambungan dalam proses belajar dan memberikan arah yang jelas, sehingga tujuan yang diinginkan oleh individu yang belajar dapat tercapai. Motivasi belajar berperan sebagai pendorong psikologis yang memfasilitasi proses belajar dan membantu seseorang dalam mengembangkan keterampilan serta memperoleh pengalaman baru (Kristiani & Pahlevi, 2021, hlm. 199).

Dari berbagai pandangan yang telah dikemukakan, bisa disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor internal yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi ini berpengaruh tidak hanya pada keberhasilan belajar, tetapi juga sejauh mana seseorang berupaya dan bertekad dalam proses belajarnya. Setiap orang memiliki tingkat motivasi yang bervariasi, yang dipengaruhi oleh karakter pribadi serta kondisi lingkungan mereka. Motivasi belajar memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan keterampilan dan memperluas pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik.

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

Menurut Fernando dkk., (2024, hlm. 64-65) Motivasi terbagi menjadi dua kategori utama:

a. Motivasi primer

Motivasi yang berasal dari dorongan-dorongan dasar yang biasanya bersumber dari aspek biologis dan fisik seseorang

b. Motivasi sekunder

Motivasi ini bersifat diperoleh melalui proses pembelajaran. Contohnya meliputi kebutuhan-kebutuhan organisme seperti rasa ingin tahu, keinginan untuk menguasai keterampilan, mencapai prestasi, serta motif sosial seperti rasa kasih sayang, keinginan berkuasa, dan kebebasan.

Selain itu, motivasi berdasarkan sifatnya, dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi merupakan kekuatan yang muncul dari dalam diri seseorang itu sendiri. Dorongan ini membuat siswa untuk melaksanakan aktivitas belajar dengan tujuan yang tertanam pada tindakan tersebut. Motivasi tersebut muncul ketika siswa menyadari pentingnya proses belajar dan secara sukarela berusaha keras tanpa adanya tekanan dari pihak lain. Dengan kata lain, Motivasi intrinsik berhubungan dengan kebutuhan belajar yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi yang berasal dari faktor-faktor diluar diri seseorang. Dorongan ini muncul bukan karena aktivitas itu sendiri, melainkan karena adanya rangsangan eksternal yang memengaruhi perilaku seseorang. Seseorang melakukan suatu tindakan karena adanya pengaruh dari luar, seperti pemberian hadiah, pujian, hukuman, atau nilai tinggi yang diberikan oleh guru atas prestasi yang dicapai.

c. Fungsi-Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Suharni (2021, hlm. 176) fungsi-fungsi Motivasi

- a. Memicu seseorang untuk mengambil tindakan. Motivasi berfungsi sebagai pendorong atau sumber tenaga untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas.
- b. Memberikan arah tindakan. Motivasi berperan dalam mengarahkan tindakan menuju tercapainya tujuan atau impian. Dengan adanya motivasi yang jelas, seseorang dapat menghindari penyimpangan dari jalur yang benar dalam usaha mencapai tujuannya. Semakin jelas asasaran yang ingin dicapai, semakin terarah pula cara-cara yang harus diambil
- c. Menentukan tindakan yang tepat. Motivasi juga membantu dalam memilih tindakan yang sesuai untuk mencapai tujuan, serta mengabaikan tindakan-tindakan yang tidak memberikan manfaat pada pencapaian tersebut.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Naibaho dkk., (2021, hlm. 306) mengungkapkan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa:

- 1) Tujuan atau cita-cita yang ingin dicapai
- 2) Kondisi pribadi siswa
- 3) Kemampuan yang dimiliki siswa
- 4) Lingkungan sekitar siswa
- 5) Dinamika yang terjadi dalam proses pembelajaran
- 6) Serta peran guru dalam membimbing siswa belajar

e. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Rahmah dalam Rahman (2021, hlm. 293-294) menyebutkan prinsip motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Motivasi berperan penting sebagai pendorong utama dalam aktivitas belajar seseorang. Seseorang tidak akan bisa melakukan proses belajar tanpa adanya dorongan atau motivasi. Motivasi inilah yang menjadi landasan utama dalam memicu seseorang untuk belajar. Salah satu elemen yang bisa mendorong motivasi

adalah minat, yaitu kecenderungan psikologis untuk menyukai sesuatu. Meskipun minat belum melibatkan aktivitas belajar secara langsung, ia tetap berfungsi sebagai pemicu motivasi.

- 2) Motivasi internal lebih penting daripada motivasi eksternal. Guru sering kali memberikan motivasi eksternal, seperti hadiah atau penghargaan, kepada siswa yang malas belajar. Namun, konsekuensi dari motivasi eksternal adalah siswa bisa menjadi tergantung pada faktor luar dirinya. Hal ini bisa mengurangi rasa percaya diri mereka, serta menciptakan mentalitas yang mengandalkan penghargaan eksternal. Sebaliknya, motivasi internal, yang datang dari dalam diri siswa, lebih berkelanjutan dan membangun rasa tanggung jawab serta semangat belajar yang lebih kuat.
- 3) Motivasi dalam Bentuk Pujian Lebih Berdampak Baik daripada Hukuman. Meskipun hukuman bisa digunakan untuk mendorong semangat belajar siswa, Motivasi yang datang dari pujian memberikan dampak yang lebih positif dan tetap digunakan untuk mendorong semangat belajar siswa, meskipun penghargaan berupa pujian dianggap lebih efektif. Pujian yang diberikan dengan tulus akan memperkuat rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. Namun, pujian tersebut harus diberikan dengan tepat dan pada waktu yang tepat agar tidak terkesan berlebihan atau tidak tulus.
- 4) Motivasi memiliki keterkaitan dengan Kebutuhan Belajar. Bagi siswa, keinginan untuk mendapatkan penghargaan, perhatian, pengakuan, status, martabat, dan hal-hal serupa merupakan kebutuhan yang wajar bagi mereka. Semua hal tersebut dapat menjadi sumber motivasi bagi siswa dalam proses belajar. Seorang guru yang berpengalaman perlu mampu memahami dan memanfaatkan kebutuhan siswa agar dapat membangkitkan

semangat belajar mereka, sehingga siswa menjadi lebih antusias dan gemar belajar.

- 5) Motivasi dapat Menumbuhkan Rasa Optimis dalam proses Belajar. Siswa yang memiliki motivasi cenderung yakin bahwa] mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dan meyakini bahwa belajar adalah kegiatan yang bermanfaat dan tidak sia-sia.

f. Indikator Motivasi Belajar

Uno dalam Diandaru (2023, hlm. 188) menyatakan terdapat beberapa indikator motivasi belajar:

- 1) Adanya keinginan dan semangat untuk mencapai kesuksesan
- 2) Adanya motivasi dan kebutuhan dalam proses belajar
- 3) Adanya harapan dan tujuan hidup masa depan
- 4) Adanya penghargaan yang diterima selama belajar
- 5) Adanya aktivitas belajar yang menarik dan menyenangkan
- 6) Adanya dukungan dari lingkungan yang mendukung kondusif

3. Keterkaitan Distraksi Digital dengan Motivasi Belajar

Distraksi digital merupakan gangguan yang muncul akibat penggunaan perangkat digital seperti *gadget*, yang sering kali mengalihkan perhatian siswa pada saat pembelajaran di kelas. Salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar yaitu distraksi digital. Menurut Lestari dkk., (2024, hlm. 23) mengatakan distraksi digital dapat menjadi penghambat motivasi belajar pada siswa, karena dengan pesatnya teknologi dan ketidakmampuan dalam mengendalikan diri terhadap kemajuan tersebut, hal ini akan mempengaruhi keseimbangan waktu, di mana waktu yang digunakan untuk belajar menjadi sangat terbatas.

Hal ini sejalan menurut Katiandagho (2023, hlm. 352) mengatakan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan, terutama saat jam pelajaran, dapat menyebabkan gangguan pada konsentrasi dan produktivitas siswa di kelas. Notifikasi dari aplikasi, permainan, atau pesan-pesan yang masuk dapat mengalihkan perhatian siswa

sehingga menurunkan fokus dan efektivitas belajar. Distraksi dalam proses pembelajaran, terutama penggunaan *smartphone*, dapat menjadi faktor pengalih perhatian yang signifikan selama kegiatan belajar. Distraksi ini pada akhirnya berkontribusi terhadap penurunan motivasi belajar siswa.

4. Penelitian Terdahulu

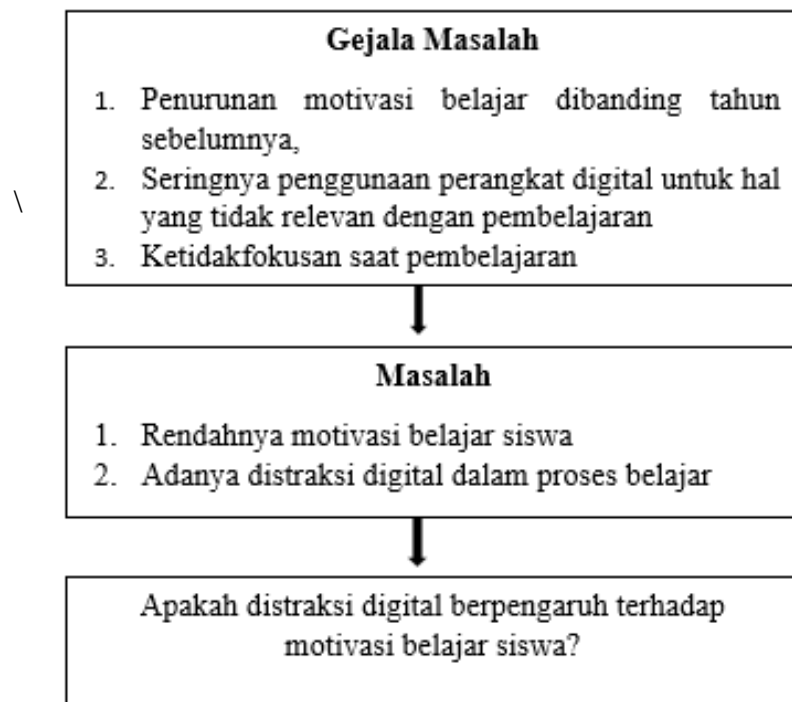
Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ani Setiani, Yudho Ramafrizal, Dian Prihatin/ 2022	Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa	SMA Negeri 1 Ngamprah	Pendekatan kuantitatif survey dan analisis regresi linear dengan SPSS	Fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 49,3%	Membahas motivasi belajar siswa	Fokus pada distraksi digital bukan fasilitas belajar
2.	Wulan Rahayu Syachtiyani & Novi Trisnawati/2021	Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Masa	SMK Negeri 1 Ngawi	Pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi	Motivasi belajar siswa tetap tinggi (84,28%),	Sama-sama membahas motivasi belajar siswa	Berfokus pada distraksi digital

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Pandemi Covid 19		i serta analisis persentase			
3.	Jelena Opsenica Kostic & Kristina R Randelovic/2022	<i>Digital Distracti on: Learning in Multitask ing Environ ment</i>	University of NIS (Serbia)	Pendekatan Kualitatif melalui analisis artikel ilmiah	<i>Multitaski ng</i> digital menurunkan kinerja akademik dan mengganggu pembelaja ran	Terdapat persamaan yaitu meneliti gangguan digital	Tempat dan subjek penelitian berbeda
4.	Prodeep Kumar Mondal/ 2024	Menjelaj ahi Dampak Ganggua n Digital terhadap Pembelaj aran	Universita s Pusat Punjab, India	Pendekatan kualitatif, wawancara semi struktur, teknik analisis Miles & Huberman	Gangguan digital dari perangkat dan media sosial menurunkan fokus, serta berdampa k negative pada prestasi akademik	Membahas gangguan digital terhadap pembelajara n	Lebih fokus pada gangguan akademik dibanding motivasi belajar
5	Sri Lestari	Pengaruh Literasi Digital	Universita s Lampung	Penelitian ini menggunak	Berdasark an hasil analisis,	Mengkaji faktor-faktor yang	Subjek penelitianny

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	dkk (2024)	dan Minat Baca terhadap Motivasi Belajar Generasi Z		an pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif	literasi digital berpengar uh terhadap Motivasi belajar sebesar 46,85, minat baca berpengar uh sebesar 46,2%.	memengaru hi Motivasi belajar	a mahasiswa

B. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran

Pendidikan memegang peranan utama dalam menentukan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung perkembangan suatu negara. Dalam ranah pendidikan, motivasi belajar menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Pasundan 8 Bandung, ditemukan beberapa kondisi yang menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa terjadi penurunan motivasi belajar siswa dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, siswa sering menggunakan ponsel di kelas untuk hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, seperti membuka media sosial atau bermain game saat guru sedang menjelaskan. Hal ini menyebabkan siswa kurang fokus, kurang aktif berdiskusi, dan tidak benar-benar memahami materi yang telah diajarkan.

Gejala-gejala ini menunjukkan adanya gangguan dalam proses belajar yang berpotensi memengaruhi motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan keadaan internal dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi ini menjadi penggerak yang menentukan seberapa besar usaha yang dilakukan seseorang dalam memahami, menguasai, dan menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, siswa cenderung pasif dan tidak menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Menurut Rahman (2022, hlm. 292) motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan internal pada seseorang yang mendorong untuk berusaha melakukan sesuatu agar tujuan tertentu bisa tercapai. Namun, dalam kenyataannya, motivasi belajar siswa bisa terganggu oleh berbagai hal, salah satunya adalah distraksi digital. Distraksi digital adalah gangguan yang terjadi ketika perhatian seseorang teralihkan oleh penggunaan perangkat digital, seperti ponsel atau komputer, saat sedang melakukan kegiatan belajar. Menurut Hendriani et al., dalam Balqis & Syaikh (2023, hlm. 35) Distraksi digital merujuk pada gangguan yang disebabkan oleh penggunaan teknologi digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara distraksi digital dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X SMA Pasundan 8 Bandung. Peneliti ingin mengidentifikasi sejauh mana pengaruh distraksi digital menurunkan motivasi siswa. Penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teknologi, yang seharusnya mendukung pembelajaran, justru dapat menjadi sebagai distraksi yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Selain itu, dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pendidik dalam menyusun strategi pengelolaan penggunaan teknologi di kelas, agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan motivasi dan kualitas belajar siswa, bukan menjadi penghambat.

Dengan demikian, kerangka pemikiran ini mencakup interaksi antara teknologi dan motivasi belajar yang menjadi inti dari penelitian ini. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis

tentang hubungan antara distraksi digital dan motivasi belajar, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran di era digital.



Gambar 2. 2

Paradigma Penelitian

Keterangan:

X = Distraksi Digital

Y = Motivasi Belajar

➡ = Garis Pengaruh

C. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Menurut buku Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Mahasiswa (2024, hlm. 14) menyatakan bahwa asumsi merupakan dasar pemikiran yang dianggap benar oleh peneliti. Asumsi berperan sebagai fondasi dalam merumuskan hipotesis. Dalam hal ini, penulis menguraikan beberapa anggapan yang mendasari pembahasan:

- a) Distraksi digital tidak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b) Siswa sering mengalami gangguan dari perangkat digital saat belajar

2. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 99) mengungkapkan bahwa hipotesis adalah pernyataan sementara yang dirumuskan sebagai jawaban atas pertanyaan yang muncul dalam rumusan masalah penelitian, yang umumnya disusun dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh distraksi digital terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi di kelas X SMA Pasundan 8 Bandung.